

SMP MUH PLUS GUNUNGPRING MUNTILAN Wisuda Purna Siswa Secara Virtual

MAGELANG (KR) - Kelulusan sekolah merupakan salah satu momen penting dalam rangkaian kehidupan manusia. Namun karena pandemi Covid-19, siswa kelas IX Angkatan ke-11 SMP Muhammadiyah Plus (M Plus) Gunungpring Muntilan Magelang mengikuti wisuda purna siswa secara virtual.

Kepala SMP Muhammadiyah Plus (M Plus) Gunungpring Muntilan Efi Nurul Utami SPd usai wisuda virtual kepada *KR*, Sabtu (6/6), mengatakan rencana awal wisuda secara drive thru, namun tidak jadi dilaksanakan dan panitia akhirnya memutuskan untuk melaksanakan wisuda purna siswa secara virtual. Secara virtual pula Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang Aziz Amin Mujahidin MPd, Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Mage-



KR-M Thoha

Wisuda secara virtual saat berlangsung.

lang Drs H Jumari dan Direktur Perguruan Muhammadiyah Gunungpring Drs Hima Sugiyarto menyampaikan sambutan.

Kasek Efi Nurul mengatakan, sebelumnya 88 siswa dinyatakan lulus pada Jumat (5/6). Kelulusan disampaikan secara delivery atau diantar ke rumah masing-masing siswa dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

“Rasa bangga dan haru dari orangtua dan siswa serta guru yang mengantarkan surat pengumuman kelulusan,” kata Efi Nurul sambil menambahkan salah satu cara ‘M Plus’ untuk melayani siswa dan orangtua serta mengobati kerinduan setelah hampir 3 bulan tidak bisa bertemu secara langsung. Beberapa orangtua maupun siswa sampai meneteskan air mata. **(Tha)-o**

UST Optimis Penuhi Target Penerimaan Maba

YOGYA (KR) - Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta optimis mampu memenuhi target penerimaan mahasiswa baru (Maba) tahun 2020 ini. Pada penerimaan Maba gelombang I tahun ini, jumlah pendaftar ternyata lebih banyak dibanding periode yang sama tahun lalu.

“Ini kabar baik yang menjadikan kami (UST) semakin optimis menyambut tahun ajaran baru. Jadi kalau dibandingkan, misalnya hingga awal Juni ini, calon mahasiswa baru yang sudah mendaftar di UST, jumlahnya lebih banyak dibanding periode yang sama, awal Juni tahun lalu,” terang Rektor UST Ki Prof Drs H Pardimin MPd PhD kepada *KR*, Minggu (7/6).

Menurut Prof Pardimin, salah satu daya tarik para calon mahasiswa baru mendaft-

tar di UST, bisa karena mempunyai gedung pusat yang megah dan representatif di Jalan Batikan. Gedung pusat yang megah tersebut, memberi pesan kepada masyarakat bahwa banyak capaian atau progres positif yang telah diraih oleh UST. Infrastruktur yang bagus didukung SDM pengajar yang mumpuni menghasilkan pendidikan yang semakin berkualitas di UST.

Faktor lain banyak lulusan UST yang sukses berkarir di berbagai bidang. “Selama pemberlakuan social dan physical distancing, proses pendaftaran dilakukan secara online. Namun melihat perkembangan adanya wacana akan diberlakukannya kenormalan baru, kami memutuskan membuka layanan pendaftaran offline di kampus,” ujarnya. **(Dev)-o**

PANDEMI COVID-19, PPDB TAK BISA IDEAL

Sekolah Tak Persoalkan Perubahan Juknis

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 menjadikan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2020/2021 berlangsung dalam suasana yang kurang ideal baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

Tentu ada beberapa hal terkait petunjuk teknis (Juknis) PPDB tersebut yang tidak sesuai harapan masyarakat. Termasuk di dalamnya, adanya perubahan nilai gabungan sebagai salah satu komponen seleksi pendaftaran PPDB tahun ini.

“Bila merujuk pada Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 maka PPDB hanya mengacu pada zonasi ditambah rata rata nilai semester 1 sampai dengan semester 5 di SMP. Untuk menjadikan nilai raport semester 1 sampai 5 dapat objektif dan akuntabilitasnya tinggi maka Disdikpora menambah komponen nilai

rata-rata Ujian Sekolah/ Madrasah (US/M) SD yang diperoleh sekolah 4 tahun terakhir.

Secara sistem nilai gabungan dari berbagai komponen akan diolah oleh Disdikpora sehingga sekolah tidak ada persoalan terkait penambahan komponen nilai USBN SD tersebut,” kata Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta, Rudy Prakanto MEng di Yogyakarta, Minggu (7/6).

Menurut Rudy, sambil menunggu Juknis disahkan (Disdikpora menargetkan minggu ini), proses sosialisasi juknis secara online sudah dilakukan oleh Disdikpora DIY sehingga sekolah

sudah memahami adanya perubahan dengan tambahan komponen baru yang diharapkan memberikan rasa keadilan pada masyarakat atau orangtua yang putra putrinya akan mengikuti PPDB tahun ini.

Harapan sekolah mudah-mudahan proses PPDB di masa adanya pandemi Covid-19 ini dapat berjalan dengan baik, transparan, akuntabel dan sesuai regulasi yang ada. Oleh karena itu kerja sama dan pemahaman yang baik seluruh pihak yang berkepentingan sangat diharapkan. “Disdikpora DIY sebagai pengawal proses PPDB ini tentu saja sudah berusaha semaksimal mungkin menjalankan seluruh rangkaian PPDB dengan baik dan sesuai aturannya. Orangtua tentu saja berharap anaknya dapat diterima di sekolah yang diinginkan dan sesuai harapan. Yang harus disadari

orangtua bahwa yang bersekolah itu putra mereka, bukan orangtua, jadi sebagainya jangan memaksakan kehendak,” tambahnya.

Komentar senada diungkapkan Kepala SMAN 9 Yogyakarta Drs Jumadi MSI. Menurutny, sebagai pelaksana di lapangan tidak terlalu mempersoalkan adanya variabel nilai US/M SD dalam nilai gabungan. Karena dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan bisa mengakomodir masukan dari sejumlah pihak. Tentunya semua itu harus dilakukan secara objektif, transparan dan mengedepankan kejujuran. Bahkan untuk memudahkan sekolah dalam melakukan sosialisasi terkait perubahan Juknis PPDB SMA/SMK, Disdikpora DIY sudah mulai melakukan sosialisasi ke sekolah, lewat video conference. **(Ria)-o**

UMY, PTS Terbaik DIY Versi Uni-Rank

BANTUL (KR) - Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) kembali meraih prestasi peringkat pertama perguruan tinggi swasta (PTS) terbaik se-DIY versi 4ICU Uni-Rank. Survei tersebut menilai UMY berada dalam peringkat kedua PTS terbaik nasional. Ada 571 dari sekitar 4.000 institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang diberikan peringkat oleh Uni-Rank.

Rektor UMY Dr Ir Gunawan Budiyo MPd, Sabtu (6/6), mengatakan Uni-Rank merupakan pemeringkatan yang bertujuan memberikan peringkat global universitas berdasarkan popularitas website

atau laman resmi universitas dalam hal traffic, kepercayaan, juga popularitas tautan yang berkualitas. Institusi yang disurvei harus memenuhi beberapa kriteria yaitu harus terakreditasi pemerintah (Kemristekdikti), harus menyelenggarakan tiga tingkatan pendidikan yaitu sarjana, magister dan doktorat, serta memiliki proses pembelajaran yang bervariasi.

“Pemeringkatan oleh Uni-Rank ini merupakan salah satu wujud dari era revolusi industri 4.0. Di mana hampir semua hal dapat dilakukan secara online dengan jaringan internet. Secara keseluruhan, krite-

ria popularitas website dari sebuah perguruan tinggi bisa menjadi indikator untuk melihat seberapa besar proses yang dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut dengan mengoptimalkan penggunaan atau akses internet,” ujar Rektor UMY.

Menurut Gunawan, selain kebutuhan informasi masyarakat mengenai perguruan tinggi dan kebutuhan akademik seperti jurnal, masifnya *online learning* menjadi salah satu hal penting. Di UMY, sebut Gunawan, ada peningkatan yang mencapai 460% selama adanya kebijakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19. **(Fsy)-o**

EKONOMI

Nilai Ekspor dan Impor DIY Turun

YOGYA (KR) - Nilai ekspor barang asal DIY sebesar USD 23,4 juta atau turun 31,18 persen selama April 2020 dibanding bulan sebelumnya. Sementara nilai impor sebesar USD 5,2 juta pada April 2020 atau turun 44,09 persen dibanding ekspor Maret 2020.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Dr Heru Margono MSc membeberkan, nilai ekspor barang asal DIY yang dikirim melalui beberapa pelabuhan di Indonesia pada April 2020 tercatat mencapai USD 23,4 juta. Nilai ekspor tersebut mengalami penurunan USD 10,6 juta atau 31,18 persen dibanding bulan sebelumnya sebesar USD 34,0 juta. Secara kumulatif, nilai ekspor Januari hingga April 2020 mencapai USD 131,7 juta atau turun 2,23 persen dibanding periode yang sama 2019.

“Tiga besar negara tujuan utama ekspor barang asal DIY adalah Amerika Serikat (AS) dengan total nilai ekspor mencapai USD 7,0 juta, disusul Jepang dengan total nilai USD 3,1 juta dan Jerman dengan total nilai USD 1,8 juta pada April 2020. Sampai dengan April 2020 kontribusi ketiganya sebesar 50,85 persen,” papar Heru di Yogyakarta, Minggu (7/6).

Sementara nilai impor DIY, Heru menegaskan, mencapai USD 5,2 juta pada April 2020 atau turun 44,09 persen dibanding Maret 2020. Secara kumulatif, nilai impor Januari hingga April 2020 mencapai USD 35,4 juta atau naik 17,61 persen dibanding periode yang sama 2019. “Negara pemasok barang impor terbesar selama April 2020 adalah China dengan nilai USD 1,9 juta, Hongkong dan Taiwan masing-masing senilai USD 0,9 juta” tandasnya. **(Ira)-o**

Paket Serbuu di D'Senopati

YOGYA (KR) - Jelang normal baru, D'Senopati Malioboro Grand Hotel menggeber program Paket Serbuu (Serba Sepuluh Ribuan) dan Paket Syawalan dengan *social distancing* sesuai prosedur Covid-19.

“Berbagai paket F&B dengan menu pilihan semuanya serba Rp 10.000 terdiri menu nusantara, gudeg, nasi langgi, teppanyaki mongoloan, bakso, aneka gorengan live cooking, aneka minuman dan lainnya. Bisa *dine in* atau *take away* fasilitas drive thru,” tutur Corporate Marketing Communications Manager Leno Christiannaldo di sela peluncuran program, Sabtu (6/6).

Kemudian Paket Syawalan untuk 4-6 orang hanya Rp 35.000/pak. “Kami sulap kamar di area swimming pool, menjadi ruang makan dengan fasilitas TV, toilet. Pemesanan minimal 4 pak, bisa syawalan/meeting selama 3 jam dan berenang gratis dengan set menu khas syawalan seperti lontong, sambel goreng ati balado krupuk udang, mineral water dan fruit, juga bisa pesan tambahan menu lainnya,” jelas Leno.

Dikatakan dengan harga yang sangat murah ini, D'Senopati tidak semata mengejar keuntungan tetapi lebih ke ajakan pada masyarakat lebih mengenal hotel dan untuk semangat bangkit kembali jelang normal baru. **(R-4)-o**

PEREKONOMIAN DIY OPTIMIS TUMBUH

Penggunaan Uang Kartal Bergeser ke Nontunai

YOGYA (KR) - Bank Indonesia (BI) DIY menekankan optimismenya perekonomian di DIY tetap mengalami pertumbuhan pada 2020 ini meskipun sempat terjadi koreksi pada triwulan I 2020 lalu. Hal ini dapat dilihat dari arus lalu lintas peredaran uang kartal yang tetap tinggi meskipun mengalami penurunan akibat shifting atau pergeseran pola transaksi dari tunai ke nontunai selama Ramadan hingga Lebaran 2020 di tengah pandemi Covid-19.

Kepala Perwakilan BI DIY Hilman Tisnawan mengungkapkan, peredaran uang tunai di DIY mengalami penurunan yang signifikan hingga 50 persen selama bulan puasa hingga lebaran. Penurunan tersebut dapat dilihat dari aliran uang yang keluar (outflow) dari pihaknya hanya keluar sebesar Rp 2,2 triliun baik Uang Pecahan Kecil (UPK)

maupun Uang Pecahan Besar (UPB) dari total proyeksi kebutuhan sebesar Rp 2,6 triliun guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menyambut Lebaran tahun ini.

“Peredaran uang tunai pada lebaran kali ini sangat berbeda dengan momentum yang sama tahun sebelumnya karena mengalami penurunan hingga 50

persen. Jika arus uang tunai yang beredar di masyarakat maupun ditarik perbankan di DIY bisa mencapai Rp 5,3 triliun selama masa lebaran tahun lalu, sebaliknya tahun ini hanya terealisasi sekitar Rp 2,2 triliun sehingga mengalami penurunan signifikan,” jelas Hilman di Yogyakarta, Minggu (7/6).

Hilman menegaskan, penurunan arus lalu lintas uang kartal di DIY tersebut karena mereka tidak banyak menggunakan uang tunai dan lebih memilih melakukan transaksi melalui nontunai atau cashless dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Kondisi penurunan peredaran uang kartal tersebut dimungkinkan karena terjadinya ‘shifting’ atau perubahan/pergeseran ke transaksi nontunai.

“Masyarakat yang biasanya

berbelanja langsung di pasar rakyat atau pasar modern yang biasanya menggunakan uang tunai kini belanja online melalui platform dan marketplace yang ada sehingga pembayaran dilakukan dengan nontunai dampak pandemi Covid-19. Melihat perubahan pola transaksi pembayaran nontunai ini jelas ada penurunan penggunaan uang kartal,” tandasnya.

BI DIY melakukan survei kepada beberapa platform marketplace serta perbankan yang beroperasi di wilayah DIY, ternyata transaksi nontunainya mengalami kenaikan signifikan. Semisal penggunaan transaksi nontunai terutama kartu debit dan e-wallet bisa naik 200 persen hingga 600 persen, maka diyakini terjadi ‘shifting’ dari uang kartal ke nontunai. **(Ira)-o**

Gerakkan Sektor Riil, Perizinan Harus Dipercepat

YOGYA (KR) - Pemda DIY meminta seluruh proses perizinan usaha baik yang berada di kabupaten/kota maupun provinsi dipercepat agar aktivitas perekonomian di DIY segera berjalan, terutama sektor riil di masa pandemi Covid-19 dan menyongsong kenormalan baru. Sebab jika aktivitas perekonomian di DIY tidak segera dijalankan, ancaman tertekannya pertumbuhan ekonomi hingga tingginya angka kemiskinan semakin terbuka lebar.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY Budi Wibowo mengatakan, seluruh permohonan izin baik yang berada di kabupaten/kota maupun di provinsi harus segera dipercepat secara normatif saat ini. Kemudahan dan percepatan perizinan sektor usaha dan industri di DIY ini akan menggerakkan sektor riil kedepannya.

“Tidak kalah pentingnya protokol kesehatan bagi dunia usaha dan industri harus segera dibuat dan disosialisasikan secepatnya berikut pengawasan atau monitoringnya. Semisal protokol membuat rumah, proses produksi di pabrik dan sebagainya. Protokol inilah yang akan menjadi acuan dalam dunia usaha dan industri di DIY agar bisa menggerakkan sektor riil sehingga roda perekonomian bisa terus berputar,” terang Budi kepada *KR* di Yogyakarta, Minggu (7/6).

Ditegaskan, kemudahan dan percepatan izin-izin yang ada di kabupaten/kota mau-

pun provinsi inilah yang akan menggerakkan berbagai sektor riil di DIY. Banyak yang meyakini sektor agraris adalah sektor yang akan tumbuh lebih dulu di masa pandemi Covid-19 saat ini. “Sektor agraris inilah yang akan mendorong perekonomian di DIY dalam waktu dekat. Tentunya didukung dengan pertumbuhan sektor kesehatan yang tengah terinternalisasi di tengah masyarakat juga akan bergerak selama masa pandemi menuju kenormalan baru,” jelasnya.

Mantan Asekda Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY tersebut menuturkan, dampak dari tidak bergeraknya sektor riil akibat pandemi Covid-19 membuat pertumbuhan ekonomi DIY triwulan I 2020 lalu terkoreksi. Hal ini juga berpengaruh dengan semakin tingginya angka pengangguran dan bertambahnya kemiskinan di DIY. “Jika tidak segera dikendalikan, maka pertumbuhan ekonomi di DIY pada triwulan berikutnya akan semakin terbuka lebar minusnya,” tandas Budi.

Pemda DIY pun telah menyiapkan beberapa upaya agar perekonomian di DIY segera bangkit kembali. Di antaranya program bantuan dan pendampingan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), program padat karya, program infrastruktur dan lain-lain pada 2021 mendatang. Program-program yang digulirkan tersebut lebih fokus ke padat karya dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. **(Ira)-o**



KR-Zaini Arrosyid

Petani memanen tomat.

TEMANGGUNG (KR) - Ikhtiar petani dalam mengolah lahan, menanam dan memelihara tomat terbukti manis. Setelah harga turun di Mei lalu, kini harga tomat merangkak naik. Harga di tingkat petani mencapai Rp 3.500/kg.

Seorang petani, Mariono (56) warga Desa Drono Kecamatan Tembarak mengatakan harga tomat dalam beberapa hari terakhir beranjak naik. Sebelumnya harga pada kisaran Rp 1.500/kg dan Rp 2.500/kg. “Saat petik Minggu lalu harga pada Rp 1.500/kg, lalu selang hari naik menjadi Rp 2.500/kg. Sebelum petik tadi dihubungi harga Rp 3.500/kg di tingkat petani,” tuturnya, Minggu (7/6).

Mariono mengatakan, kenaikan harga menambah semangat petani memelihara tanaman. Agar tanaman tetap sehat, produktivitas tinggi dan kualitas baik dirinya menyemprot dengan vitamin tanaman secara berkala. “Dari luas lahan 4.000 meter persegi telah menghasilkan tomat sekitar 700 kg. Panen awal sebanyak 200 kg, panen kedua 217 kg dan panen ke tiga 290 kg,” ujarnya. **(Osy)-o**